

## BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Ekowisata Gunung Galunggung, Tasikmalaya, Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 91 spesies jamur makro yang sudah diidentifikasi, tergolong ke dalam 11 ordo dan 31 famili, yang menunjukkan tingginya keanekaragaman jamur dan potensi ekowisata berbasis biodiversitas.
2. Keanekaragaman jamur makro berbeda pada setiap jalur pengamatan, dengan jumlah spesies tertinggi di jalur Kawah (57 spesies), diikuti jalur Curug (36 spesies) dan jalur Cipanas (28 spesies).
3. Indeks keanekaragaman (H') pada seluruh jalur tergolong kategori sedang, dengan nilai tertinggi di jalur Kawah (3,19), dan terendah pada jalur Cipanas (1,59).
4. Indeks keseragaman (E) termasuk kategori kecil hingga tinggi, sedangkan indeks dominansi (D) tergolong rendah, yang mengindikasikan komunitas jamur tidak mengalami dominasi spesies tertentu.
5. Spesies dengan Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi pada setiap jalur berbeda, yaitu *Trametes versicolor* pada jalur Curug (INP 35,6%), *Stereum ostrea* pada jalur Kawah (INP 35,5%), dan *Coprinellus disseminatus* pada jalur Cipanas (INP 70,6%) yang menunjukkan perbedaan spesies yang paling menonjol pada masing-masing jalur.

### B. Saran

1. Penelitian dilakukan pada kondisi cuaca hujan, sehingga berpotensi memengaruhi keseragaman data dan hasil pengukuran faktor lingkungan.
2. Sebagian besar jamur makro yang ditemukan berada dalam kondisi kering akibat tidak adanya hujan beberapa hari sebelum pengamatan, yang menyebabkan perbedaan antara kondisi aktual jamur dan data lingkungan saat pengukuran.
3. Menentukan waktu pengamatan yang lebih representatif terhadap kondisi pertumbuhan jamur makro.